

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI KEDUA
DALAM PERKAWINAN POLIGAMI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi



OLEH:

EVITA SHERLYANA PUTRI

NIM. 1961100004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYADHARMA KLATEN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI KEDUA DALAM
PERKAWINAN POLIGAMI**

Diajukan Oleh:

**EVITA SHERLYANA PUTRI
NIM. 1961100004**

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten

Pada tanggal: 24 Juni 2024

Pembimbing I



(Hartanto, S.Psi.,M.A)
NIK. 690 313 334

Pembimbing II



(Anna Febrianty Setianingtyas,
S.Psi.,M.Si.,M.Psi., Psikolog)
NIK. 690 811 319

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi



(Hartanto, S.Psi.,M.A)
NIK. 690 313 334

HALAMAN PENGESAHAN
PENYESUAIAN ISTERI KEDUA DALAM PERKAWINAN POLIGAMI

Diajukan Oleh :
EVITA SHERLYANA PPUTRI
NIM : 1961100004

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada hari Kamis tanggal 11 Juli Tahun 2024 dengan susunan Dewan Penguji.

Ketua



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E., M.Si
NIK. 690 301 250

Sekretaris



Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK.690 811 318

Penguji I



Hartanto, S.Psi., M.A
NIK.690 313 334

Penguji II



Anna Febrianty S.S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK.690 811 319



Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi
Dr. Arif Julianto S. Nugroho, S.E., M.Si.
NIK. 0610077201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evita Sherlyana Putri
NIM : 1961100004
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ekonomi dan Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI KEDUA DALAM PERKAWINAN POLIGAMI”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat dalam hal – hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang telah saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Evita Sherlyana Putri
NIM. 1961100004

MOTTO

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”.

(HR. Ahmad)

“Dengan ilmu kita menuju kemuliaan, dengan budi pekerti tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya”

(Ki Hadjar Dewantara)

"Nobody likes losing, I feel annoyed when I lose. However, defeat defeat and injury is not the end of everything, if we are determined then not to lose, the number of wounds will strengthen us, people who feel defeat will definitely shine".

(Obito Uchiha)

“Mereka yang tidak bisa mengakui diri mereka sendiri, pada akhirnya akan gagal”.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak sebagai berikut ini:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta. Terima kasih telah merawatku sejak kecil, sentiasa mendoakan, memberikan dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang.
2. Suami tercinta. Terima kasih motivasi yang senantiasa selalu diberikan.
3. Anak terkasih. Terima kasih telah menjadi pelipur lara selama ini.
4. Saudara-saudara tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
5. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala ridha, nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Pada Istri Kedua Dalam Perkawinan Poligami” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Arif Julianto S.N., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S. Psi., M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dedikasi selama penyusunan skripsi ini.
5., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
7. Untuk keluargaku:yang telah memberikan doa, semangat dan pengorbanan yang sangat berarti.
8. Teman-teman Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Semoga semua bantuan, doa, dukungan, semangat, dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi peneliti untuk berkarya lebih baik di masa mendatang.

Klaten, 19 Juli 2023

Penulis

Evita Sherlyana Putri
NIM. 1961100004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data Penelitian	49

D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Keabsahan Data.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1.</i> Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Gambaran Penyesuaian Diri Pada Istri Kedua Dalam Perkawinan Poligami.....	88
Lampiran 2. Hasil Wawancara Terhadap Responden	90
Lampiran 3. Surat-surat penelitian	94

ABSTRAK

EVITA SHERLYANA PUTRI, NIM. 1961100004, Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, Judul Skripsi “**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI KEDUA DALAM PERKAWINAN POLIGAMI**”.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi suami melakukan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman; (2) mengetahui gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah istri kedua dalam perkawinan poligami. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 4 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah yaitu; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) faktor yang melatarbelakangi suami melakukan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman terdiri dari 2 faktor yakni faktor ekonomi dan faktor ingin mendapatkan keturunan anak laki-laki; (2) gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman pada sub sektor pertama dapat digambarkan bahwa istri kedua dapat dengan mudah menyesuaikan terhadap berbagai macam tekanan dan pelakuan istri pertama karena berbeda rumah/tempat tinggal dengan istri pertama. Kemudian pada sub sektor kedua bahwa dalam menyesuaikan diri terhadap keluarga dan lingkungan masyarakat, istri kedua memilih diam tidak peduli dengan perkataan orang lain, bahkan demi kebaikan perkawinan poligami tersebut istri kedua rela pindah rumah ke perumahan yang jauh dari kemasyarakatan desa.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Istri Kedua, Poligami

ABSTRACT

EVITA SHERLYANA PUTRI, NIM. 1961100004, *Psychology Study Program, Faculty of Economics and Psychology, Widya Dharma University, Klaten, Thesis Title “ADJUSTMENT DESCRIPTION OF SECOND WIVES IN POLYGAMOUS MARRIAGES”*.

This study aims to; (1) find out the factors behind husbands practicing polygamy in Sukoharjo Village, Ngaglik District, Sleman; (2) find out the description of the adjustment of the second wife in a polygamous marriage in Sukoharjo Village, Ngaglik District, Sleman.

This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were second wives in polygamous marriages. The number of subjects taken in this study was 4 respondents. The data collection technique used interview techniques. The analysis method used is interactive model qualitative analysis which classifies data analysis into three steps, namely; data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification).

The results of this study indicate that; (1) the factors underlying husbands practicing polygamy in Sukoharjo Village, Ngaglik District, Sleman consist of 2 factors, namely economic factors and factors of wanting to have male offspring; (2) the description of the adjustment of the second wife in a polygamous marriage in Sukoharjo Village, Ngaglik District, Sleman in the first sub-sector can be described that the second wife can easily adjust to various kinds of pressure and the actions of the first wife because they live in a different house/residence from the first wife. Then in the second sub-sector that in adjusting to the family and community environment, the second wife chooses to remain silent and does not care about what other people say, even for the sake of the good of the polygamous marriage, the second wife is willing to move house to a housing complex far from the village community.

Keywords: *Adjustment, Second Wife, Polygamy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah akad antara seorang calon mempelai pria dengan calon mempelai wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (wali) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan sebagai syarat untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga (Abdullah & Sebani, 2013). Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perkawinan merupakan akad yang suci untuk menghalalkan hubungan antara seorang pria dan wanita atas dasar saling suka dan kerelaan untuk membentuk keluarga yang harmonis dalam ridhlo Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan jenisnya perkawinan dibedakan menjadi 2 macam, yakni; (1) monogami dan (2) poligami.

Monogami adalah perkawinan hanya dengan satu istri, kalimat ini berasal dari bahasa Yunani *nomos* yang berarti satu dan gamein kawin. Monogami merupakan bentuk perkawinan yang alami, karena di dalamnya terdapat semangat yang eksklusif dalam melimpahkan rasa kasih sayang, cinta, dan pelayanan seksual sepasang suami istri tanpa berbagi dengan orang lain.

Perkawinan monogami bertujuan untuk membina keluarga yang harmonis dan sejahtera, tanpa adanya rasa cemburu dari istri untuk berbagi dengan yang lain, dan pasangan suami istri dapat melimpahkan kasih sayangnya tanpa ada rasa takut untuk berbagi dengan yang lainnya (Usman, 2014).

Poligami merupakan suatu bentuk perkawinan yang tidak dilarang, tetapi kebolehan nya bukan berarti mempermudah seseorang untuk berpoligami, melainkan nya mengharuskanya untuk memenuhi syarat-syarat tertentu dan dengan alasan-alasan yang tepat sebagaimana yang telah ditentukan dalam beberapa undang-undang yang berlaku di Indonesia, salah satu ketentuannya ada dalam Kompilasi pernikahan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya poligami menjadi fenomena tersendiri karena banyaknya orang mengambil jalan tersebut sebagai solusi terakhir, sehingga yang semula bertujuan untuk mencapai keharmonisan rumah tangga, menjadi suatu hal yang seringkali dianggap menciderai hak-hak perempuan, sekaligus merendahkan martabat kaum perempuan dengan menempatkannya sebagai objek, bukan sebagai subjek yang setara dengan kaum lelaki dalam perkawinan (Arifah, Sholehah, Hardianto, 2016).

Poligami haruslah sesuai dengan syarat-syarat dan alasan-alasan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Namun, fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan keadaan sebenarnya, poligami yang dilakukan banyak kalangan saat ini dianggap merampas hak-hak perempuan. Perempuan yang pada dasarnya ingin memiliki suami seutuhnya haruslah berbagi dengan wanita lain. Karena adanya perkawinan poligami dapat

menimbulkan masalah bagi keluarga sebab adanya rasa cemburu, iri hati, dan perasaan mudah mengeluh.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan poligami masih menimbulkan perbedaan pendapat dari beberapa kalangan. Ada yang sepakat dan mendukung adanya poligami, penelitian Hermanto (2015), mendapatkan hasil bahwa poligami boleh dilakukan, terutama bagi umat muslim dengan alasan mengikuti Tauladan Rasulullah SAW. Lebih lanjut penelitian Zahrial (2019), mendapatkan hasil bahwa alasan utama seseorang sepakat mendukung poligami adalah sebesar 32% responden menjawab jumlah wanita yang lebih banyak dari jumlah laki-laki, 43% responden menjawab laki-laki tidak mengalami masa *menopause* sedangkan perempuan mengalami di umur 40-45 yang berakibat tidak bisa bereproduksi lagi, serta 25 % mendukung poligami karena istri yang mandul dan memiliki penyakit yang tidak bisa memberikan keturunan. Alasan lain dukungan terhadap poligami juga disampaikan pada penelitian Kurniawan (2018), antara lain; (1) mencegah perzinahan; (2) menghormati dan melindungi perempuan; dan (3) membantu mensejahterakan perempuan.

Selain yang sepedapat dengan adanya poligami, ada pula yang tidak sepedapat dengan adanya perkawinan poligami. Penelitian Arum (2014), mendapatkan hasil bahwa poligami tidak didukung karena berbagai macam alasan yakni; (1) poligami dapat menimbulkan perpecahan dalam keluarga, (2) poligami dianggap sebagai bentuk pelecehan terhadap kaum perempuan, (3) poligami juga dianggap sebagai beban ekonomi bagi suami sehingga dapat menyebabkan kemiskinan dan terabaikan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa dalam perkawinan poligami terdapat pro dan kontra dalam menyikapinya. Dalam pemikiran yang pro terhadap poligami, poligami dianggap cara yang terbaik agar dapat terhindarkan dari segala bentuk perzinahan dan dapat melangsungkan keturunan yang sah. Karena keterbatasan wanita yang dapat mengalami batas waktu subur atau menopause sedangkan laki-laki masih menginginkan keturunan. Oleh sebab itu cara yang dianggap terbaik bagi kalangan yang pro poligami adalah dengan perkawinan poligami. Bagi kalangan yang kontra dengan poligami bahwa poligami dapat menimbulkan pertengkaran bagi keluarga karena adanya rasa iri dan cemburu antara para istri-istri.

Selain itu poligami dianggap sebagai pelecehan bagi wanita, karena dapat menyakiti hati wanita dan wanita banyak tidak memperoleh hak-haknya sebagai istri yang seutuhnya. Beban ekonomi juga menjadi salah satu permasalahannya, karena suami juga harus berbuat adil terhadap para istri, dengan demikian kebutuhan akan semakin bertambah besar dan belum lagi biaya pendidikan anak yang semakin mahal, dikhawatirkan dengan poligami dapat memicu kemiskinan dan suami tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan istri-istrinya.

Berdasarkan observasi sementara terhadap 3 keluarga poligami di Desa Kencuran Kelurahan Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman didapatkan beberapa hal yang melatarbelakangi para suami untuk melakukan poligami, antara lain; (1) mereka beranggapan bahwa poligami merupakan sunah Rasulullah SAW; (2) mereka merasa mampu serta memiliki harta yang cukup untuk menghidupi lebih dari satu istri. Seperti bapak NA yang pekerjaannya

sebagai pengusaha trails dan pengecoran logam, bapak KS yang pekerjaannya sebagai pedagang sapi, serta bapak SP pekerjaannya ialah jual beli sepeda motor dan mobil. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu istri pertama bapak NA yang berinisial R, hasilnya adalah sebagai berikut:

Setiap perempuan pasti tidak ada yang mau dipoligami. Alasan saya mau dipoligami karena terpaksa daripada suami marah-marah terus kalau tidak dituruti. Saya menikah dengan suami secara resmi, kalau soal pembagian waktu suami sering di rumah istri muda. Nafkah lahir dan batin sama sekali tidak adil. Selain itu dimadu rasanya tidak nyaman dan sangat sulit dirasa mrnjalani sampai saat ini.

Selain itu, didapatkan pula hasil wawancara dengan SS, istri kedua dari bapak NA, dan hasil dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sebelum menikah, saya juga mengetahui kalau bapak itu sudah mempunyai istri, tetapi saya juga ikhlas jika menjadi istri yang kedua. Saya dengan istri tua juga sudah sama-sama ikhlas. Bapak memang lebih sering tinggal dengan saya. Kalau masalah nafkah ya adil. Cemburu pasti ada, tetapi ya sama-sama sadar diri. Dikira poligami itu enak? Tidak enak sama sekali dipoligami itu, tetapi saya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan keluarga dengan pendekatan kepada keluarga agar saya dapat diterima sebagai bagian dari keluarga dari istri pertama suami saya termasuk pendekatan terhadap anak-anak suami saya dari istri pertama.

Lebih lanjut hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak NA selaku suami dari ibu R dan SS sebagai berikut:

Saya selalu berusaha untuk adil kepada istri pertama dan istri kedua. Adapun pembagian hari saya 3 hari tinggal di tempat istri pertama dan 3 hari tinggal di tempat istri kedua, sedangkan sisanya 1 hari kadang bersama istri pertama dan kadang pula bersama istri kedua. Terkait dengan penyesuaian istri kedua terhadap keluarga saya selalu melibatkan istri kedua pada acara-acara keluarga agar semuanya bisa mengerti satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal tersebut, ditemukan adanya perbedaan pandangan dari istri-istri dalam perkawinan poligami. Perbedaan pandangan diantara istri-istri juga menjadi salah satu permasalahan

dalam keluarga poligami yang dijalani. Istri pertama selama menjalani perkawinan poligami karena unsur keterpaksaan dan merasa bahwa keadilan tidak di dapat selama suaminya poligami karena suami lebih condong kepada istri yang muda. Sedangkan istri kedua merasa baik-baik saja dengan perkawinan poligami yang dijalani selama ini, walau terkadang ada perasaan cemburu dan kurang nyaman harus berbagi suami dengan istri pertama. Dalam hal penyesuaian diri istri kedua selalu berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan keluarga istri pertama agar dapat diterima sebagai bagian dari keluarga. Lebih lanjut suami juga menegaskan bahwa dia selalu berusaha untuk dapat adil terhadap kedua istrinya. Dalam hal penyesuaian suami juga melibatkan istri kedua pada setiap acara keluarga agar dapat diterima sebagai bagian dari keluarga.

Menurut Hazm dikutip (Hidayatullah, 2015), adil diantara para isteri hukumnya adalah wajib, lebih-lebih dalam hal pembagian malam, tidak boleh adanya pengunggulan diantara para isteri baik yang merdeka, budak, muslim maupun dzimmi yang sudah dikawini. Suami tidak diperbolehkan menetap dirumah salah satu dari para isterinya kecuali keadaan darurat.

Berbanding terbalik dengan keadaan yang sebenarnya yang ada di Desa Kencuran yang diperoleh dari hasil wawancara istri yang dipoligami, dapat diketahui suami tidak memberikan keadilan nafkah baik lahir maupun batin. Suami juga lebih condong kepada istri yang kedua dan lebih menetap tinggal bersama istri kedua. Praktek poligami menimbulkan persepsi di diantara setiap istri-istri yang berbeda-beda menyangkut masalah kehidupan keluarga poligami

seperti istri pertama merasa kurangnya keadilan yang diberikan suami, perasaan tertekan istri pertama akibat perkawinan poligami serta adanya rasa kecemburuan dan iri hati. Sedangkan istri kedua merasa baik-baik saja dengan perkawinan poligami yang dijalani.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan mengkaji topik perkawinan poligami dan penyesuaian pada istri kedua. Kajian pada topik tersebut menguraikan apakah istri merasa bahagia dan nyaman dengan perkawinan poligami yang dijalani ataukah keluarga poligami dapat hidup harmonis layaknya perkawinan yang monogami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil judul ***“Gambaran Penyesuaian Diri Pada Istri Kedua Dalam Perkawinan Poligami”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa hal yang melatarbelakangi para suami untuk melakukan poligami.
2. Suami beranggapan bahwa poligami merupakan sunah Rasulullah SAW.
3. Suami merasa mampu serta memiliki harta yang cukup untuk menghidupi lebih dari satu istri.
4. Istri pertama selama menjalani perkawinan poligami karena unsur keterpaksaan.
5. Istri pertama merasa bahwa keadilan tidak di dapat selama suaminya poligami karena suami lebih condong kepada istri yang muda.
6. Istri kedua merasa baik-baik saja dengan perkawinan poligami yang dijalani selama ini.

7. Istri kedua terkadang ada perasaan cemburu dan kurang nyaman harus berbagi suami dengan istri pertama.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di identifikasikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang melatar belakangi perkawinan poligami.
2. Gambaran penyesuaian diri istri kedua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi suami melakukan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana Gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi suami melakukan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman.
2. Mengetahui gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapaun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu psikologi. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai studi literatur terkait gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan, pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan bagi mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widyadharma Klaten.

b. Bagi Istri

Bagi istri dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mencapai keluarga yang harmonis dalam kehidupan keluarga poligami.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada berbagai pihak, untuk menambah khazanah keilmuan pemikiran tentang perkawinan poligami.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, untuk menjawab rumusan masalah maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3. Faktor yang melatarbelakangi suami melakukan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman terdiri dari 2 faktor yakni faktor ekonomi dan faktor ingin mendapatkan keturunan anak laki-laki.
4. Gambaran penyesuaian diri pada istri kedua dalam perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman terdiri dari 2 sub variabel yakni; (1) penyesuaian diri istri kedua terhadap istri pertama; (2) dan penyesuaian istri kedua terhadap keluarga dan masyarakat. Pada sub sektor pertama dapat digambarkan bahwa istri kedua dapat dengan mudah menyesuaikan terhadap berbagai macam tekanan dan pelakukan istri pertama karena berbeda rumah/tempat tinggal dengan istri pertama. Kemudian pada sub sektor kedua bahwa dalam menyesuaikan diri terhadap keluarga dan lingkungan masyarakat, istri kedua memilih diam tidak peduli dengan perkataan orang lain, bahkan demi kebaikan perkawinan poligami tersebut istri kedua rela pindah rumah ke perumahan yang jauh dari kemasyarakatan desa.

B. Saran

Adanya hasil penelitian yang menggambarkan kondisi istri kedua pada perkawinan poligami di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Nganglik Sleman di atas dapat diberikan saran penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Nganglik Sleman terkait perkawinan poligami serta kondisi penyesuaian pada istri kedua, maka harapan yang paling mendalam bahwa agar semua yang membaca skripsi ini untuk lebih mengerti bahwa perkawinan yang baik dan yang paling di idam-idamkan semua orang itu adalah perkawinan yang sekali (monogami) kemudian kekal sampai maut memisahkan.

Poligami hanya boleh dilakukan pada seorang suami apabila istri pertama mengalami cacat dan atau tidak dapat melayani serta memberikan keturuann kepada suami dan dilakukan dengan keikhlasan antar sesama istri (istri pertama dan istri kedua). Poligami yang tidak memenuhi syarat dan atau cacat dapat memberikan dampak psikologis kepada berbagai macam pihak baik istri pertama, istri kedua, anak-anak dari istri pertama dan keluarga. Selain itu, perkawinan poligami juga memberikan dampak psikologis yang kurang baik pada istri kedua dalam penyesuaiannya dengan istri pertama, keluarga dan masyarakat. Untuk menyesuaikan diri dengan istri pertama, keluarga dan masyarakat harus rela pindah rumah jauh dengan kelauraga dan masyarakat sehingga diharapkan bagi seorang yang hendak berpoligami mengedepankan dan menaati aturan perundang-uandangan di Indonesia tentang perkawinan poligami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ria Renita. 2014. *Institusi Keluarga Dan Poligami (Studi Kasus Keluarga Poligami yang Berpoligini di Kota Makassar)*. *Jurnal Socius* 15 (1).
- Abdullah, Boedi & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdurrahman. 2016. *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 2014. *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, as-Sunah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan Media Utama, hlm
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amalia, Atina Rizqiyati Ly. 2017. *Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Kedua Perkawinan Poligami*. *Jurnal Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2017*. Tersedia: <https://repository.unair.ac.id/105607/4/3.%20ABSTRAK.pdf>. Diakses pada 5 Februari 2023.
- Aminy, Nisrina. 2018. *Pandangan Istri Kiai Tentang Poligami dalam Hukum Islam (Studi di Pondok Pesantren Al-Fath Kedungkandang)*. Tersedia: <http://etheses.uinmalang.ac.id/4185/1/01210081.pdf>. Diakses pada 5 Februari 2023.
- Arifah, Anis Nur., et. All. 2016. *Poligami Kiai: Praktek Poligami Kiai di Kota Jember dalam Pandangan KHI dan Gender*. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Yudisia..*
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPKP. 2019. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Tersedia: <https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/maluku/files/Viewer.js/Peraturan/Hukum/KUHP-Perdata-Bagian-1.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Desmita. 2018. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajri, M. Samson. 2014. *Keadilan Dalam Hukum Islam (Tinjauan Multidisipliner Dalam Kasus Poligami)*. *Jurnal Al-Adalah*.
- Fatimah, Enung. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Fatimah, Ita. 2019. *Persepsi Istri Yang Dipoligami Terhadap Poligami*. Jurnal Akademik Fakultas Psikologi UST Vol. 4 No.1 Tahun 2019. Tersedia: <https://journal.ustjogja.ac.id/category/fakultas-psikologi/>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Goldenberg, I. 1980. *Family Therapy: An Overview*. California: Publishing Company.
- Hasan, Mustofa. 2017. *Pengantar Hukum Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani., et. All. 2018. *Program Pendampingan Psikologis Bagi Remaja Psaac Ceger Dan Tebet Jakarta*. Jurnal Mitra Vol. 2 No.1. tahun 2018.
- Hermanto, Agus. 2015. *Islam, Poligami dan Perlindungan Kaum Perempuan*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 9, No. 1, Juni 2015..
- Hermawan, Trian. 2010. *Makalah Pengenalan Peserta Didik (Penyesuaian Diri Dan Permasalahan Pada Remaja*. Bandar Lampung: Program Study Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hurlock, E.b. 2002. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisike 5*. Jakarta: Erlangga.
- Iflah dan Listyasari, Winda Dwi. 2013. *Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 2 No 1.
- Kurniawan, Heri. 2018. Poligami dalam Perspektif Islam. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/herifahd/55118fbfa33311ae4eba7ec3/7/poligami>. Diakses pada 5 Februari 2023.
- Lasswell & Lasswell. 1987. *Marriage and The Family Second Edition*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Machrus, Adib., et. All. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA.
- Makmun, Rodli A & Muafiah, V. 2019. *Poligami dalam Penafsiran Muhammad Syahrur*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Husien. 2020. *Poligami*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Mustofa, Imam. 2016. *Politik Hukum Islam di Indonesia*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Ngazizah, Inna Fauziatal., Abidin, Muhammad Zainal., Safitri, Lina. 2020. Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kehidupan Poligami Pada Keluarga Miskin. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Tersedia: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/index>. Diakses pada 23 Juli 2023.
- Novitasari, Yunita. 2016. *Penyesuaian Bagi Istri Kedua Dalam Keluarga Poligami*". *Jurnal Ilmu Pendidikan Psikologi Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No. 2 tahun 2016.
- Nugroho, S. 2013. *Konsep Diri dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Nurdin. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Paryudi, Salamet. 2020. *Penerimaan dan Penyesuaian Istri Pertama dan Kedua dalam Perkawinan Poligami*. AL-BALAGH: *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 4 No. 1 Tahun 2022. Tersedia: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/1235>. Diakses pada 7 Februari 2023.
- Pascayani, Ainulhusnah. 2013. *Dinamika Psikologis Keluarga Poligami Penyandang Tuna Netra*. Skripsi, UIN Makassar..
- Pratama, Chici Rima Putri. 2017. Value Children Dalam Budaya Adat: Eksistensi Anak Laki-laki Pada Keluarga Suku Komering. *Annisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12 (1). Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa>. Diakses pada 23 Juli 2023.
- Rofiq, Ahmad. 2015. *Hukum Islam Perdata Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baalbaki, Rohi. 1995. *Al-Maurid Qamus Arabic English*. Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin.
- Sari., et. All. 2014. *Penerimaan Diri Terhadap Poligami Pada Istri Kedua*. *Jurnal EMPATI*, 3 (2). Tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7497>. Diakses pada 7 Februari 2023.
- Sarwono, S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Seligman, M. E. P. 2002. *Penerjemah Nukman Y. E. Authentic happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Jakarta: Miza Press.
- Setiyohadi & Syam, Ari Fahrial. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., & Yuwono, S. 2016. *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Shihab, M. Quraish. 2015. *Tafsir al-Misbah cetakan ke VIII*. Tangerang: Lentera Hati.
- Simanullang, Erik Pandapotan. 2018. *Representasi Dampak Poligami Istri Dan Anak Film Athirah*. *Jurnal Jom Fisip*. Vol. 5..
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin., & Zamahsari. 2018. Peran Sosial Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18 (1). Tersedia: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14768>. Diakses pada 23 Juli 2023.
- Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Usman. 2014. *Pedebatan Masalah Poligami dalam Islam (Kajian Tafsir Al-Maraghi QS. An-Nisa ayat 3 dan 129)*. An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 39, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Wardani, R., & Apollo. 2010. *Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja*. *Jurnal Widya Warta*, 34 (1).
- Wati, Laila., et. All. 2021. *Proses Penerimaan Diri Istri Kedua yang di Poligami (Studi Kasus di Desa Martadah Kabupaten Tanah Laut)*. *Jurnal Al Husna* Vol. 2 No. 3, Desember 2021. DOI: 10.18592/jah.v2vi3i.5696.
- Yusuf, Ali Ash-Shubki. 2010. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah.
- Zahrial, Sofyan. 2019. *Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Poligami dan Dampaknya terhadap Istri Kedua*. *Jurnal Ilmu Psikologi UMM* Vol. 17

No.2 Tahun 2019. Tersedia: <https://eprints.umm.ac.id/7924/1/100/102/1-567.pdf> Diakses pada 5 Februari 2023.

**Lampiran 1. Instrumen Wawancara Gambaran Penyesuaian Diri Pada Istri
Kedua Dalam Perkawinan Poligami**